

PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA STUDI KASUS DI SMPQT AL HUDA NGEMPLAK, BOYOLALI

Nabilah¹, Wiwin Astuti²

^{1,2}Tadris Matematika, UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: [1naaabilah21@gmail.com](mailto:naaabilah21@gmail.com), [2wiwin.astuti@staff.uinsaid.ac.id](mailto:wiwin.astuti@staff.uinsaid.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini guna untuk memahami peran manajemen sarana dan prasarana di SMPQT Al Huda Ngemplak, Boyolali, sebagai studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan Waka Kurikulum SMPQT Al Huda. Dari hasil penelitian ini ditemukan perencanaan sarana dan prasarana ini sangat penting. Sebab sekolah masih baru sehingga banyak kekurangan fasilitas. Perencanaan sarana dan prasarana melibatkan identifikasi kebutuhan, penentuan skala prioritas, penyusunan proposal, perencanaan anggaran biaya planning RAB. Kemitraan dengan pihak eksternal masih terbatas, terutama dalam pengadaan buku dengan PT. Intan Pariwara. Tantangan primer dalam pengelolaan wahana dan prasarana artinya keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Umpan balik dari siswa menunjukkan perlunya penambahan fasilitas seperti kipas angin di ruang kelas. Kesimpulannya, manajemen sarana serta prasarana yang efektif sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar pada SMPQT Al Huda, serta perencanaan yang matang, pengadaan yang efisien, kemitraan yang strategis, serta pengelolaan yang responsif terhadap umpan balik siswa sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: Manajemen sarana dan prasarana, studi kasus, perencanaan pendidikan, pengadaan fasilitas, kemitraan sekolah.

Abstract

This study aims to understand the role of infrastructure management at SMPQT Al Huda Ngemplak, Boyolali, as a case study. This study uses a qualitative approach, case study method, data collection through in-depth interviews with the Deputy Curriculum of SMPQT Al Huda. From the results of this study, it was found that planning for infrastructure is very important. Because the school is still new, there are many shortcomings in facilities. Planning for infrastructure involves identifying needs, determining priority scales, preparing proposals, planning budget costs, planning RAB. Partnerships with external parties are still limited, especially in the procurement of books with PT. Intan Pariwara. The primary challenge in managing facilities and infrastructure means limited human resources and funds. Feedback from students shows the need for additional facilities such as fans in classrooms. In conclusion, effective management of infrastructure is very important to

support the teaching and learning process at SMPQT Al Huda, as well as careful planning, efficient procurement, strategic partnerships, and management that is responsive to student feedback are needed.

Keywords

Management of facilities and infrastructure, case studies, educational planning, procurement of facilities, school partnerships.

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama kemajuan nasional yang memberi generasi berikutnya pengetahuan, keterampilan, serta karakter buat menangani kompleksitas global terkini (Rohman & Hendra, 2023). Pendidikan holistik lebih dari sekadar transfer pengetahuan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemungkinan seluruh orang dan mempersiapkan mereka untuk anggota yang produktif serta bertanggung jawab (Setiabudi et al., 2024). oleh sebab itu, investasi dalam pendidikan ialah investasi jangka panjang dalam kemajuan peradaban (Dewi et al., 2024).

Forum pendidikan memainkan kiprah penting dalam membangun lingkungan belajar yang berguna serta efektif (Fatmawati et al., 2024). Fasilitas ini mencakup aneka macam fasilitas serta infrastruktur, mulai dari ruang kelas yang representatif, perpustakaan lengkap, serta laboratorium terkini sampai fasilitas olahraga yg lumrah (Gusniati et al., 2024). Ketersediaan dan kualitas forum pendidikan secara langsung mempengaruhi kualitas proses pedagogi serta pembelajaran, motivasi siswa, dan gambaran sekolah pada mata masyarakat (Setiyanti et al., 2025).

Sarana serta infrastruktur pendidikan merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan dalam mendukung kegiatan pedagogi serta pembelajaran (Sulfiani et al., 2023). Sarana merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang digunakan pribadi pada proses pembelajaran, seperti buku, alat tulis, media belajar, dan teknologi informasi (Gusniati et al., 2024). Prasarana meliputi infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan pendidikan seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, serta fasilitas sanitasi (Triarsuci et al., 2024).

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur lengkap serta berkualitas tinggi mempunyai dampak signifikan di efektivitas belajar (Susiani et al., 2022). Menurut (Fauzi, 2020) sarana yang memadai memungkinkan guru untuk memberikan topik yang lebih menarik dan interaktif, sedangkan infrastruktur khas menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta aman bagi siswa (Hidayati et al., 2023). Selain itu, fasilitas serta infrastruktur yang sangat baik mendukung pengembangan kegiatan kurikulum tambahan dan minat bakat (Permana et al., 2024).

Ketertarikan peneliti di sekolah ini didasarkan pada statusnya sebagai lembaga pendidikan yang baru. Penelitian yang berfokus pada Bagaimana cara SMPQT Al Huda melakukan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sehingga sarana dan prasarannya baik dan lengkap. Kondisi ini menghadirkan tantangan unik dalam manajemen fasilitas, menjadi studi kasus yang relevan, dan dapat memberikan wawasan yang berharga perihal bagaimana sekolah baru bisa secara efektif membangun dan mengelola

infrastruktur sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Studi Kasus di SMPQT Al Huda Ngemplak, Boyolali”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran manajemen sarana dan prasarana di SMPQT Al Huda Ngemplak, Boyolali. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan, yaitu Waka Kurikulum SMPQT Al Huda, Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur namun fleksibel, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait perencanaan, pengadaan, kemitraan, serta tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Setiap wawancara berlangsung secara panjang dan detail, dengan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi yang akurat dan terbukti benar. Proses wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim untuk memastikan semua informasi terdokumentasi dengan baik.

Data tersebut selanjutnya diambil untuk dianalisa dengan menggunakan teknik analisis konten untuk menemukan tema-tema kunci yang relevan dengan fokus penelitian. Perangkat yang digunakan untuk memvalidasi data adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan antara informasi anak, informan, atau peserta dari wawancara dengan data sekunder seperti dokumen sekolah, dan observasi. Melalui kerangka kerja tersebut, penelitian ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan gambaran yang komprehensif dan detail mengenai bagaimana manajemen sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pendidikan di SMPQT Al Huda Ngemplak.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan siswa serta tenaga pengajar (Suryadi et al., 2024). Perencanaan sarana dan prasarana di SMPQT Al Huda Ngemplak menjadi sangat penting mengingat status sekolah yang masih baru. Perencanaan yang menjadi instruksi pertama akan menghasilkan dalam pengadaan yang sejalan dengan usul dan diinginkan (Abdullah et al., 2024). Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda sebagai berikut:

“Menurut saya perencanaan untuk fasilitasnya sangat penting apalagi sekolah ini masih baru yaa, jadi masih ada beberapa sarana ataupun prasarana yang kurang. Seperti sound portabel, ruang kelas, ruang lab IPA sama lab komputer juga masih ditahap proses. Untuk ruang lab komputer itu kita masih membeli step by step peralatannya seperti komputer ataupun laptop yang masih kurang.”

SMPQT Al Huda Ngemplak, selaku lembaga pendidikan yang masih sangat muda, memerlukan perbaikan sarana dan prasarana sebagai prioritas utama guna membantu proses belajar mengajar. Salah satu kebutuhan yang paling mendesak adalah penyediaan *sound portabel*, ruang kelas yang cukup untuk satu kelas per angkatan dan juga ruang laboratorium sudah tersedia tetapi fasilitas pendukung seperti laptop ataupun komputer masih kurang.

Menurut hasil penelitian oleh Surtikanti, dkk, (2025) dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana dan prasarana laboratorium di Sekolah Menengah Pertama belum dapat dikatakan berada pada kondisi ideal. Hal ini disebabkan belum memenuhinya syarat 100%

untuk setiap laboratorium sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Keadaan laboratorium yang jauh dari kelengkapan ini berpotensi memberikan hambatan dan cenderung memperlambat proses pembelajaran, bahkan menghambat pengembangan keterampilan proses sains bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang laboratorium yang memadai dan peralatan seperti komputer atau laptop dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah baru, seperti yang dialami SMPQT Al Huda Ngemplak.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Gusniati et al., 2024). Secara umum, pengadaan ini dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan berdasarkan kondisi sekolah, jumlah siswa, serta tujuan pendidikan (Burhanudin et al., 2024). Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda sebagai berikut:

“Kalau dari maintenance karena sekolahnya masih baru ya jadi maintenance secara keseluruhan atau apapun itu belum. Untuk pengadaannya kurang ini kurang itu, itu ada sie perkab-nya jadi kalau butuh apa-apa kita menghubungi beliau. Untuk maintenance minimal berjalan dua tahun jadi belum ada yang di maintenance. Kalau dari segi bangunan paling tiba-tiba bocor seperti itu”

Proses perencanaan ini mencakup analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, penyusunan proposal pengadaan, serta pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) (Jasmani et al., 2020). Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk besaran anggarannya kurang begita tahu ya karena tergantung dari anggaran apa yang dibutuhkan, sedangkan untuk sumber dana itu yang pertama dari SPT ataupun Danabos seperti itu, tapi yang untuk danabos nya itu ketika mau beli sesuatu atau apapun itu aturannya banyak sekali seperti yang kita tau sendiri kan ya. Jadi untuk anggarannya dari sumber dana itu dan kebutuhannya apa kita sesuaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda, diketahui bahwa proses perencanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan sangat bergantung pada analisis kebutuhan, penentuan prioritas, serta ketersediaan anggaran yang bersumber dari SPT maupun Dana BOS, di mana penggunaan Dana BOS memiliki regulasi yang ketat dan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Farah Auliaulfattah dkk. (Auliaulfattah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan kendala utama dalam pemeliharaan dan pengadaan fasilitas baru, sehingga diperlukan pengelolaan anggaran yang efisien, pencarian sumber dana tambahan, serta penentuan prioritas berbasis analisis kebutuhan agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Kemitraan sekolah dengan pihak eksternal dalam pengadaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Silitonga, 2024). Meskipun SMPQT Al Huda Ngemplak ini belum memiliki kerja sama yang luas dengan pihak luar, namun sekolah telah menjalin kemitraan dengan PT. Intan Pariwara dalam pengadaan

buku, yang merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda sebagai berikut:

“Untuk saat ini belum ada pihak luar yang mengajak kerja sama, paling juga kita bekerja sama dalam pengadaan buku aja kayak mengambil buku yang mapel umum kayak LKS seperti itu dari PT. Intan Pariwara. Kalau untuk sarana dan prasarana saat ini belum ada kerja sama, kita beli lepas aja kayak beli ini udah selesai tanpa ada ikatan apa-apa gitu.”

Pernyataan dari SMPQT Al Huda bahwa saat ini belum ada kerja sama eksternal yang signifikan selain pengadaan buku dari PT. Intan Pariwara, serta pembelian sarana dan prasarana yang dilakukan secara lepas tanpa ikatan kerja sama, sejalan dengan temuan Munthe & Mataputun (2021) yang menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, khususnya di tingkat menengah, yang belum optimal dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar atau dunia usaha dan industri, sehingga berdampak pada keterbatasan dukungan fasilitas dan belum maksimalnya peningkatan mutu lulusan.

Tantangan dalam Mengelola Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, SMPQT Al Huda Ngemplak menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam mengelola fasilitas pendidikan. Keterbatasan SDM ini dapat menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, serta rendahnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas tersebut (Subagyo & Rahmatullah, 2023). Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda sebagai berikut:

“Banyak, tantangannya adalah pengen bikin sarana lebih baik lagi dari yang ada saat ini apalagi sarana yang urgent atau prioritas, cuma kadang-kadang kita sumber dana nya terbatas. Karena murid baru Cuma sedikit otomatis pemasukannya sedikit begitupun juga sebaliknya.”

Tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi perhatian utama, terutama terkait dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Salah satu masukan yang paling mencolok adalah kurangnya kipas angin di ruang kelas, yang dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda, yang menyampaikan bahwa:

“Untuk feedback-nya paling dari murid karena kemarin itu untuk satu ruangan itu kita baru pasang satu AC ya jadi belum pada datang itu terasa dinginnya cuma pas dimasukin semua orang diruangan itu menurut mereka ngerasa kurang gitu jadi kita tambah kipas angin. Untuk saat ini belum ada feedback dari wali murid untuk ditambah ini tambah itu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tantangannya adalah keterbatasan sumber dana yang berdampak pada pemenuhan fasilitas prioritas seperti kipas angin di ruang kelas, yang sangat dibutuhkan untuk kenyamanan belajar siswa. Penelitian (Fadhillah et al., 2024) menunjukkan bahwa sekolah di kawasan perdesaan sering mengalami keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, termasuk kondisi ruang kelas yang kurang memadai dan minimnya fasilitas seperti kipas angin yang dapat mengganggu kenyamanan siswa. keterbatasan dana dan jumlah siswa yang sedikit menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan sarana dan

prasarana pendidikan di sekolah, sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengatasi ketimpangan fasilitas guna mendukung kualitas pembelajaran yang optimal.

Pembahasan

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan dasar utama dalam menjamin kelangsungan dan efisiensi proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, analisis kondisi eksisting, hingga penyusunan rencana aksi yang terukur dan realistis (Sulistio et al., 2024). Tanpa perencanaan yang matang, pengadaan sarana dan prasarana berpotensi menjadi tidak terarah, tidak efisien, dan tidak sesuai dengan kebutuhan riil sekolah (Tiara et al., 2024). Oleh sebab itu, perencanaan yang komprehensif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan (Kiram et al., 2024).

Di SMPQT Al Huda Ngemplak, perencanaan sarana dan prasarana memiliki urgensi yang lebih tinggi mengingat status sekolah yang masih tergolong baru (Mubarok et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan yang sedang berkembang, SMPQT Al Huda menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas yang esensial untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik (Abdullah et al., 2024). Menurut Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMPQT Al Huda, perencanaan fasilitas sangat penting karena sekolah masih baru dan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal ini menekankan perlunya perencanaan yang akurat dan menyeluruh sebagai langkah awal untuk memastikan pengadaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Simamora & Sarjono, 2022).

Salah satu kebutuhan mendesak yang diidentifikasi dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMPQT Al Huda adalah pengadaan *sound portabel*. *Sound portabel* sangat penting untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan penyampaian materi pembelajaran di luar kelas (Ramadani et al., 2025). Dengan adanya *sound portabel*, komunikasi antara guru dan siswa dapat menjadi lebih efektif, terutama dalam lingkungan yang luas atau terbuka (Hasra et al., 2024). Selain itu, pengadaan ruang kelas yang memadai juga menjadi prioritas utama dalam perencanaan sarana dan prasarana (Saputri & Pratikno, 2024).

Selain kebutuhan mendesak tersebut, SMPQT Al Huda juga berupaya untuk melengkapi fasilitas laboratorium IPA dan komputer. Meskipun ruang laboratorium sudah tersedia, namun fasilitas pendukung seperti laptop dan komputer masih sangat kurang. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang semakin relevan di era digital saat ini (Aisyah et al., 2024). Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana harus mencakup pengadaan peralatan laboratorium yang memadai untuk mendukung kegiatan praktikum dan eksperimen siswa (Lutfhianti et al., 2024).

Dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana, SMPQT Al Huda perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jumlah siswa, kurikulum yang diterapkan, serta visi dan misi sekolah (Nasywa et al., 2024). Perencanaan yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh warga sekolah dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Budi & Ilmi, 2022). Selain itu, perencanaan juga harus realistis dan mempertimbangkan ketersediaan anggaran serta sumber daya yang ada (Novrizal et al., 2024).

Dengan perencanaan yang matang, SMPQT Al Huda dapat memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Senang et al., 2024).

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di SMPQT Al Huda Ngemplak (Gusniati et al., 2024). Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang akurat, didasarkan pada kondisi riil sekolah, jumlah siswa yang ada, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Burhanudin et al., 2024). Langkah awal ini sangat krusial karena akan memengaruhi seluruh tahapan pengadaan selanjutnya, termasuk jenis sarana yang dibutuhkan, jumlah yang harus disediakan, serta anggaran yang diperlukan (Waldi et al., 2024). Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dapat berjalan sesuai kebutuhan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran (Engkana et al., 2024).

Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis (Flavianus et al., 2024). Pertama, dilakukan analisis kebutuhan secara menyeluruh, mencakup identifikasi sarana yang mendesak, penting, dan dapat ditunda pengadaannya (Parno & Rahayungsih, 2025). Selanjutnya, ditentukan skala prioritas berdasarkan urgensi dan dampak fasilitas terhadap proses pembelajaran (Fahlupi et al., 2024). Kemudian, disusun proposal pengadaan yang berisi rincian jenis sarana, jumlah, spesifikasi teknis, serta estimasi biaya (Lutfhianti et al., 2024). Tahap akhir dari perencanaan adalah pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang terperinci, mencakup semua biaya yang terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana (Jasmani et al., 2020).

Dalam melaksanakan pengadaan, SMPQT Al Huda Ngemplak perlu mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia (Andriani et al., 2024). Sumber dana utama biasanya berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan dari orang tua siswa (SPT) (Dini et al., 2021). Namun, seperti yang disampaikan oleh Ibu Hendrarini Budi Nagari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, penggunaan dana BOS seringkali menghadapi berbagai aturan dan batasan yang ketat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mencari sumber pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak (Auliaulfattah et al., 2024).

Setelah perencanaan dan pendanaan tersedia, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengadaan (Maizah & Ratnawati, 2024). Pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian langsung dari toko atau distributor, lelang terbuka, atau penunjukan langsung (Ritonga & Aslami, 2024). Pemilihan metode pengadaan harus mempertimbangkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Julaekha et al., 2024). Selain itu, pihak sekolah juga perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibeli memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Silitonga, 2024). Proses pengadaan yang baik akan menghasilkan fasilitas pendidikan yang berkualitas dan memberikan manfaat optimal bagi siswa dan guru (Rahayuningsih & Parno, 2025).

Selain pengadaan, pemeliharaan (*maintenance*) sarana dan prasarana juga merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan (Indrawan et al., 2025). Meskipun SMPQT Al Huda Ngemplak masih tergolong sekolah baru, pemeliharaan rutin tetap perlu dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik (Bafadal et al., 2025). Pemeliharaan

dapat mencakup perbaikan ringan, pengecatan ulang, penggantian suku cadang yang rusak, serta pembersihan rutin (Rahayuningsih & Parno, 2025). Dengan melakukan pemeliharaan yang teratur, masa pakai fasilitas dapat diperpanjang dan biaya perbaikan yang lebih besar di masa depan dapat dihindari (Koerniawan & Wahyu, 2024).

Pengadaan sarana dan prasarana di SMPQT Al Huda Ngemplak harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan partisipatif (Kartini et al., 2023). Perencanaan yang matang, pendanaan yang memadai, proses pengadaan yang transparan, serta pemeliharaan yang teratur akan memastikan bahwa fasilitas pendidikan yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di SMPQT Al Huda Ngemplak dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan masyarakat sekitar.

Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Kemitraan antara sekolah dan pihak eksternal menjadi strategi penting dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan (Silitonga, 2024). Kerjasama ini memungkinkan sekolah untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan sumber daya internal (Taqiyya et al., 2025). Melalui kemitraan, sekolah dapat mengakses dukungan finansial, keahlian teknis, dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan (Jati et al., 2024). Kemitraan ini membuka peluang bagi sekolah untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan swasta, organisasi nirlaba, pemerintah daerah, dan komunitas lokal (Alfiana et al., 2023).

Di SMPQT Al Huda Ngemplak, kemitraan dengan pihak eksternal belum ada dan masih dalam tahap pengembangan. Saat ini, sekolah menjalin kerjasama dengan PT. Intan Pariwara dalam pengadaan buku pelajaran, terutama untuk mata pelajaran umum seperti LKS. Langkah ini menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya pemenuhan kebutuhan literasi siswa melalui penyediaan buku yang berkualitas (Fauzi & Yuliastutik, 2025). Namun, kerjasama ini masih terbatas pada pengadaan buku, dan belum mencakup aspek sarana dan prasarana lainnya (Hafiz et al., 2025).

Pengembangan kemitraan yang lebih luas dengan pihak eksternal dapat membuka peluang baru bagi SMPQT Al Huda Ngemplak. Misalnya, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan konstruksi atau arsitektur untuk merancang dan membangun fasilitas baru, seperti ruang kelas atau laboratorium (Latifa et al., 2024). Selain itu, kerjasama dengan perusahaan teknologi dapat membantu sekolah dalam pengadaan perangkat komputer dan akses internet, yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 (Suriansyah et al., 2025). Untuk menjalin kemitraan yang efektif, sekolah perlu melakukan pendekatan yang proaktif dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak (Ismiatun et al., 2024). Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pertemuan dengan calon mitra, serta penyusunan proposal kerjasama yang jelas dan menarik (Zakiyah et al., 2024). Sekolah juga perlu menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan sumber daya yang diperoleh dari kemitraan (Rahayuningsih & Nurfuadi, 2024). Dengan demikian, kemitraan dengan pihak eksternal dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMPQT Al Huda Ngemplak (Lestary et al., 2020).

Tantangan dalam Mengelola Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, SMPQT Al Huda Ngemplak menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius (Basya et al., 2019). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi khusus dalam pengelolaan fasilitas pendidikan (Phonna et al., 2024). Kurangnya SDM yang ahli dapat mengakibatkan pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi tidak optimal, serta kurangnya kesadaran di kalangan warga sekolah mengenai pentingnya menjaga dan merawat fasilitas yang ada (Kiram et al., 2024). Hal ini dapat berdampak pada usia pakai fasilitas yang lebih pendek dan biaya perbaikan yang lebih tinggi.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Ratnawati et al., 2022). Sebagai sekolah yang relatif baru dengan jumlah siswa yang masih sedikit, sumber pendapatan SMPQT Al Huda Ngemplak juga terbatas. Hal ini seringkali menghambat upaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak, terutama fasilitas yang dianggap prioritas. Akibatnya, sekolah harus pintar-pintar mencari solusi alternatif seperti mengoptimalkan penggunaan dana yang ada atau mencari dukungan dari pihak eksternal (Andriani et al., 2024).

Umpan balik dari siswa mengenai kondisi sarana dan prasarana juga menjadi tantangan tersendiri (Gusniati et al., 2024). Contohnya, keluhan tentang kurangnya kipas angin di ruang kelas menunjukkan bahwa kenyamanan belajar siswa belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun sekolah telah berupaya memasang AC, Namun, hingga saat ini belum mampu memberikan dampak signifikan akibat kepadatan jumlah siswa dalam satu ruangan (Burhanudin dkk., 2024). Hal ini menekankan perlunya responsivitas lebih tinggi dari pihak sekolah terhadap kebutuhan siswa serta pencarian solusi yang tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien menjadi sangat penting (Jasmani et al., 2020). Sekolah perlu menyusun rencana yang matang, melibatkan semua pihak terkait, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal (Parno & Rahayungsih, 2025). Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, SMPQT Al Huda Ngemplak dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., & Yanti, L. D. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52.
- Alfiana, Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.
- Andriani, N., Ilyas, D., Hidayat, M., Rasmanah, C., & Nurjamiludin, I. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui Integrasi Sumber- Sumber Pendanaan. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 2(2), 204–211.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.585>
- Auliaulfattah, F., Afrida, D. N., Qoffayana, E., Ramadiani, F. I., Madura, U. T., & Indah, P. T. (2024). DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDI A. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

- Bafadal, M. F., Hidasari, F. P., Faturrahman, R., Alessandro, M., Bintang, V., Putri, S., Studi, P., Jasmani, P., Keolahragaan, J. I., Prof, J., Profesor, H. J., Hadari, D. H., Laut, B., & Pontianak, K. (2025). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(4), 1468–1482.
- Basya, Y. F., Rifa'i, A. F., & Arfinanti, N. (2019). Pengembangan mobile apps android sebagai media pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman konsep. ... *Pembelajaran Matematika*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jppm/article/view/3990>
- Budi, & Ilmi, D. (2022). Langkah-Langkah Strategis Merencanakan Pendidikan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3), 365–372.
- Burhanudin, L. A., Permana, H., & Husein, C. S. (2024). MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MTS 466 | Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal) PENDAHULUAN Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan , sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dala. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*, 466–475.
- Dewi, A. C., Putra, A., Rante, H. T., & Bastian, M. A. (2024). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 34–43.
- Engkana, A. A. M., Aris, M., Syahbana, M. K., Sagita, L., Sitiannisa, Samsidar, N., Agustin, V. S., Najwa, H., & Adilla, R. (2024). MANAJEMEN PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PROF.DR.SRI SOEDEWI MASICHUN SOFWAN,SH. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 205–214.
- Fahlupi, M. R., Yaqin, H., Salabi, A., Islam, U., & Antasari, N. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Firdaus Banjarmasin. *ALACRITY : Journal Of Education*, 4(2), 52–63.
- Fatmawati, Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2024). Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 51–60.
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rahwah*, XIV(2), 90–115.
- Fauzi, & Yuliatutik. (2025). Pengadaan Perpustakaan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat di Desa Geger Kabupaten Bangkalan. *Jejak Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 85–93.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DASAR DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *Elementary School*, 11, 572–582.
- Hafiz, M. F., Budiman, A., & Arsyad, M. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM IWAK KARING BETANAK (INTRODUKSI PUSTAKAWAN DAN TENAGA PERPUSTAKAAN BERKELILING MENJADI SAHABAT ANAK) DI KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 208–223.
- Hasra, Noviyanti, W., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 5(3), 4168–4176.

- Indrawan, I., Dahlia, D., & Mustikawati, B. (2025). Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Sarana Prasarana. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(1), 01–16.
- Ismiatun, S. R., Muhammad, K., & Rofiq, H. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 61–72.
- Jasmani, J. P., Kesehatan, O., Rohmah, L. N., Lufthansa, L., Mustofa, H., Pendidikan, F., & Eksakta, I. (2020). Survey Of Management Facilities And Infrastructure Of Physical Education In Special Needs School In Malang City Survei Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Pendidikan Jasmani Se-Kota Malang Sekolah (RKS), (2) pengadaan ; merupakan seran. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 141–155.
- Jati, L. S., Susilowati, E., Alim, M., Matori, Z., & Haryaka, U. (2024). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DI SMP NEGERI 3 SANGATTA UTARA. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6), 629–638.
- Julaekha, S., Maulana, R., & Prawoto, I. (2024). Analisis mekanisme pengadaan buku paket di madrasah aliyah ma'had al-zaytun indramayu dalam perspektif prinsip Al-Maslahah Imam Syatibi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 233–249.
- Kartini, Sobar, A., & Karyaningtyas. (2023). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123.
- Koerniawan, Y., & Wahyu, A. (2024). Literature review : Conditional based maintenance in manufacture industry. *JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(4), 2288–2297. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i4.34377>
- Latifa, Gusliana, E., Ngarifin, S. Al, Mubarak, A., Mayjen, U., & Mojokerto, S. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Yaqin Pardasuka Pringswu. *ALACRITY : Journal Of Education*, 4(2), 130–138.
- Lestary, S. I., Ahmad, M., & Lubis, R. (2020). Upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah menengah pertama melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik. *JURNAL MathEdu (Mathematic* <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1771>
- Lutfhianti, S. N., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Laboratorium SAINS dalam Memperkuat Keterampilan Siswa di MAN 21 Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 144–150.
- Maizah, & Ratnawati, R. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN. *ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), 49–59.
- Nasywa, A. I., Nailati, I., & Mardiyah. (2024). Strategi Rekrutmen Guru: Dilema Kepala Sekolah Antara Perencanaan Kebutuhan Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 46–52.
- Novrizal, N., S, R. F., & Maemunah, S. (2024). Perencanaan Tenaga Pendidik dan

- Kependidikan di Universitas Darunnajah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(2), 228–239. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i2.16015>
- Parno, & Rahayungsih, R. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *DIRASAH*, 8(1), 109–117.
- Permana, M. A., Almubarakah, L., & Mizana, F. (2024). Peran Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Program Sekolah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(4), 1281–1293. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1321>
- Phonna, B. T., Andhika, M. R., Mukhlizar, & Zulhendra, D. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Memenuhi Fasilitas Kerja Tenaga Kependidikan MAN 2 Aceh Barat. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 76–88.
- Rahayuningsih, E., & Nurfuadi. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Partisipasi Pembiayaan Pendidikan di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), 114–128. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i2.424>
- Ramadani, R., Syamdhitania, E., Ansar, A., Arismunandar, & Herawan, Y. (2025). POTRET MANAJEMEN MODEL SEKOLAH DI SMA ATHIRAH BOARDING SCHOOL BUKIT BARUGA MAKASSAR. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 1–15.
- Ratnawati, E., Kunci, K., Kooperatif, P., & Ruang, E. G. (2022). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Bernuansa Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Ruang*. 2(1). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/circle>
- Ritonga, A. I., & Aslami, N. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Pengadaan Barang di PT . Unefeco Kuala Tanjung. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 23–25.
- Rohman, N., & Hendra. (2023). THE ROLE OF EDUCATION IN 21ST CENTURY SKILLS DEVELOPMENT: LITERATURE REVIEW ON CURRICULUM AND TEACHING METHODS PERAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ABAD KE-21: TINJAUAN LITERATUR TENTANG KURIKULUM DAN METODE PENGAJARAN. *Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 133–149.
- Saputri, R. D. R., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 340–347.
- Senang, Aulia, E. R., & Sunardi. (2024). Manajemen Keuangan Madrasah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 97–107.
- Setiabudi, M. G. P., Asri, T. I. C., Herdiansyah, R. A., & Carsiwan. (2024). Filsafat dan Tujuan Pendidikan : Nilai Nilai Imanen. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9069–9077.
- Setiyanti, W., Setyowati, S. E., & Nyoman, A. N. (2025). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 346–356.
- Silitonga, D. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3. *JURNAL LENTERA*

- BISNIS*, 13(3), 1962–1980. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1250>
- Simamora, J., & Sarjono, A. G. (2022). PERWUJUDAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Jurnal Magister Hukum Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen*, 03(01), 59–73.
- Subagyo, H., & Rahmatullah, A. S. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 798–812.
- Sulfiani, Isnaini, R. L., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2023). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 928–939.
- Sulistio, A., Sulistyorini, & Fitri, A. Z. (2024). Konsep , Model , dan Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di MAN 4 Kediri. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) Conference Proceedings 2024*, 4(1).
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Susiani, K., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2022). PENGELOLAAN FASILITAS DAN PRASARANA DI SEKOLAH: STUDI PERBANDINGAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 8(2), 173–182.
- Taqiyya, H., Ahmad, M., & Kamaludin. (2025). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 740–749.
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Waldi, L., Marlina, L., & Hidayat, H. (2024). Perencanaan Pengadaan Sarana SD Negeri 1 Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab OKI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9326–9339.
- Zakiah, T., Trifiyanto, K., & Windasari, W. (2024). Implementasi Indigenous Product Attractiveness Melalui Inovasi produk dan Digital Marketing Guna Peningkatan kinerja Pemasaran UMKM Batik Gemeksekti Kebumen Implementation of Indigenous Product Attractiveness through product innovation and digital marketi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: J-Dinamika*, 9(3), 509–517.